

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungannya selama satu periode. Rasionya juga memberikan pengukuran efisiensi pengelolaan perusahaannya yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari pendapatannya berinvestasi. Suatu perusahaan dikatakan menguntungkan jika dapat mencapai targetnya yang sudah ditetapkan dengan memakai asset ataupun modalnya.

Return On Equity (ROE) sebagai rasio yang menampilkan perbandingannya diantara labanya setelah pajak dengan modalnya, rasionya ini menampilkan tingkatan persentasenya yang bisa dihasilkan dalam mengelola modalnya yang ada dalam memperoleh pendapatan. Selain itu, ROE dapat didefinisikan sebagai rasio yang digunakan dalam menguji kemampuan modal dalam memperoleh keuntungannya bagi seluruh pemegang sahamnya (Neni, 2019). Rahmadewi (2018) menyatakan ROE juga dijadikan sebagai sebuah hal yang digunakan dalam mengkaji jauhnya perusahaan memakai sumber daya dalam memperoleh labanya atas ekuitasnya yang dimiliki perusahaan. Makin tingginya perolehan ROE, tentunya dapat memotivasi investornya agar berinvestasi di perusahaan tersebut sebab investornya

menganggap perusahaannya itu telah memiliki kinerja keuangannya yang baik.

Menurut Lukum, Amir (2021) ROE ialah kesanggupan perusahaannya untuk mendapatkan keuntungannya atas modalnya sendiri. Laba di hitung sebagai laba bersihnya sesudah pajak. ROE ialah rasio yang mengukur keuntungan yang di hasilkan oleh perusahaannya yang kemudian di berikan pada investornya sebagai perolehan pengembalian dananya yang diinvestasikan (Indrawan, 2021).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Saham Biasa}} \quad \text{Rumus 2.1 ROE}$$

2.1.2 Pengertian *Net Profit Margin*(NPM)

Rasionya ini dapat mengukur *value profit* yang di hasilkan pada tiap satu rupiah penjualannya. Dan juga menilai *production efficiency and pricing*, kemudian rasio keuntungan bersih ini juga menilai seluruh efisiensi, baik *production, administration, marketing, financing, pricing* maupun manajemen pembayaran pajak (Indrawan, 2021).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.2 NPM}$$

Tujuan menghitung NPM adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan operasi perusahaan. Tingginya NPM memperlihatkan perusahaannya telah memutuskan harganya dengan tepat serta memiliki pengendalian biayanya yang baik. NPM ini begitu membantu dalam melakukan perbandingan pada profitabilitasnya pesaing sebab berada

dilingkungan bisnisnya yang berbasis pelanggannya yang serupa dan berstruktur biayanya yang serupa pula.

Secara umum, meskipun bergantung jenis perusahaannya dan struktur usahanya, *Net Profit Margin* (NPM) dengan persentasenya di atas 10% dianggap sangat baik (Indrawan, 2021) Dari definisi *Net Profit Margin* (NPM), dapat dibentuk suatu ringkasan bahwa NPM adalah rasionya yang digunakan didalam mengukur keuntungannya yang di hasilkan tiap penjualannya, bisa menggambarkan efisiensi produksi, manajemen, pemasaran, keuangan. manajemen dan administrasi bisnis..

2.1.3 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

EPS sebagai sebuah rasio yang berkaitan manfaat untuk pemegang sahamnya serta manajemennya kini atau dimasa mendatang. EPS adalah rasionya yang mencerminkan kesanggupan perusahaannya didalam memperoleh laba untuk tiap sahamnya yang beredar (Husda, A. P. 2020). EPS sebagai kesanggupan perusahaannya didalam mendistribusikan pendapatannya yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Menurut (Alifatussalimah and Sujud, 2020) EPS mengukur keberhasilannya perusahaan didalam memerikan manfaat kepada pemegang sahamnya yang biasa. Rasionya ini menunjukkan hubungan diantara banyaknya laba bersihnya dengan ekuitasnya diperusahaan. Calon investornya memakai laba per sahamnya ini untuk memutuskan berinvestasi di antara beragam alternatifnya.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad \text{Rumus 2.3 EPS}$$

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Pengertian Harga Saham

Saham ialah simbol kepemilikannya seseorang ataupun berbadan didalam suatu bisnis. Formulir sahamnya berupa selebar kertas yang menjelaskan pemegang sahamnya ialah pemilik perusahaannya yang mengeluarkan weselnya itu. Perusahaannya bisa menawarkan kepemilikannya berbentuk saham, yang bisa berupa saham biasa atau preferen yang diprioritaskan didalam meembayarkan devidennya.

Saham sebagai sumber modal yang berjangka pendek yang bisa di jadikan sebagai sebuah bukti dari kepemilikan usaha. Saham ini paling berisiko, investornya akan bertanggung jawab atas seluruh resiko ekuitas mereka jika perusahaan bangkrut. Namun, investor mengharapkan dua keuntungan ketika membeli saham: pertama, saham memungkinkan pemiliknya menerima dividen.

2.1.5 Faktor yang Memengaruhi Harga Saham

Sejumlah faktor yang memengaruhi harga sahamnya diantaranya:

1. Faktor Internal:
 - a. Pengumuman terkait pemasarannya, produksinya, penjualannya mencakup iklan, rincian kontraknya, perubahan harganya, penarikan produknya yang baru, pelaporan produksinya, pelaporan keamanannya, serta pelaporan penjualannya.
 - b. Pengumuman pendanaan, mencakup pemberitahuan yang terkait dengan ekuitasnya serta hutangnya.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen, mencakup perubahannya dan pergantiannya dari struktur organisasinya.
- d. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, mencakup pelaporan mergernya, investasi ekuitasnya, *takeovers* oleh pihak yang mengakuisisi dan di akuisisi, serta divestasinya.
- e. Pengumuman investasi, mencakup mengekspansi pabriknya, mengembangkan risetnya serta menutup usahanya yang lain.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, mencakup negoisasinya baru, kontraknya baru, mogok kerja dan lain nya.
- g. Pengumuman laporan keuangannya, mencakup ramalan labanya sebelum diakhir tahun fiscal serta sesudah akhir tahun fiscal, EPS dan DPS, *price earnings ratio*, NPM, ROA, dan lainnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintahan, mencakup suku bunganya yang berubah dari tabungannya serta depositonya, kurs valuta asingnya, penginflasian, serta beragam peraturan perekonomian yang di keluarkan pemerintahan.
- b. Pengumuman hukum, mencakup penuntutan karyawannya atas pimpinannya dan tuntutan perusahaannya atas pimpinannya.
- c. Pengumuman sekuritas, mencakup pelaporan pertemuan tahunannya, *inside tradings*, volume ataupun harga sahamnya, serta menunda *trading*.

- d. Bergejolak politiknya didalam negeri dan berfluktuasi nilai tukarnya juga menjadi aspek yang memengaruhi adanya pergeseran harga sahamnya di BEI.
- e. Beragam informasi yang baik didalam ataupun diluar negeri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Didalam penelitiannya ini, sejumlah penelitiannya yang memiliki hubungan dengan pengaruh ROE, NPM dan EPS terhadap harga sahamnya telah dipelajari oleh penelitiannya yang sebelumnya, khususnya:

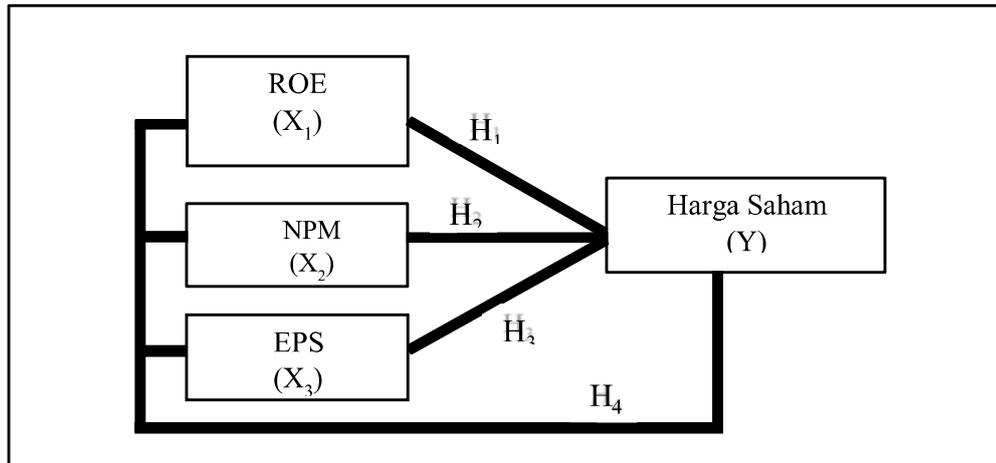
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh ROE,CR,PER, EPS Pada Harga Sahamnya di BEI (Rahmadewi,2018)	Variabel dependen : Harga Saham Variabel independen: ROE, CR, PER, EPS	<i>EPS, CR</i> berhubungan negatif dan tidak signifikan pada harga sahamnya, <i>PER</i> berpengaruh positif signifikan pada harga sahamnya dan <i>ROE</i> berpengaruh negatif signifikan pada harga sahamnya.
2	Pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Sahamnya Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI pada 2015-2019 (Lukum, Amir 2021)	Variabel dependen : Harga Saham Variabel independen: <i>ROE</i> dan <i>EPS</i>	<i>ROE</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap harga sahamnya
3	Pengaruh <i>ROA</i> , <i>ROE</i> dan <i>NPM</i> terhadap harga sahamnya (Kusumadewi, 2017)	Variabel dependen : Harga Saham Variabel independen: <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , <i>NPM</i>	<i>ROA</i> , <i>ROE</i> dan <i>NPM</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga sahamnya
4	Pengaruh <i>ROA</i> , <i>DER</i> , <i>OPM</i> , <i>EPS</i> Dan Current Ratio Terhadap	Variabel dependen : Harga Saham	<i>ROA</i> , <i>DER</i> , <i>OPM</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh terhadap

	Harga Saham (JURNAL 10)	Variabel independen: ROA,DER,OPM,EP S	Harga Sahamnya
5	Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga sahamnya diperusahaan makanan dan minuman di BEI (Masruroh, 2018)	Variabel dependen : Harga Saham Variabel independen: ROA, ROE, dan NPM	ROA dan ROE tidak signifikan pada harga sahamnya sedangkan NPM berpengaruh yang signifikan terhadap harga sahamnya.
6	Sekar Salma Salsabila (2017)	Variabel dependen : Harga Saham Variabel independen: CR, ROE, DER, NPM	(1) ROE berpengaruh terhadap harga sahamnya perusahaan (2) CR, DER, dan NPM tidak memengaruhi harga sahamnya
7	Fendi Hidayana Ramadhani (2017)	Variabel dependen : Harga Saham Variabel independen: DER, ROE, NPM	1. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga sahamnya. 2. ROE dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Sahamnya. 3. DER, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga sahamnya

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasar penjabaran latar belakang penelitiannya serta pengkajian teorinya yang sudah di kemukakan, di bangunlah kerangka pemikirannya yang bisa di gunakan sebagai acuan penelitiannya yang bertujuan didalam menelusuri dan mengevaluasi pengaruh ROE , NPM dan EPS terhadap harga sahamnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasar kerangka pemikiran diatas, hipotesis didalam penelitiannya diantaranya:

H1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Sahamnya pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

H2 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

H4 : *Return On Equity* (ROE), *Net Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.